

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM DIALOG FILM *BIDADARI-BIDADARI SURGA*
SUTRADARA SONY GAOKASAK
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Khusnul Fatimah, Bagiya, Kadaryati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: kfatimah1997@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak; (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak dengan pembelajaran menyimak di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak. Objek penelitian berupa tindak tutur direktif dalam tuturan para tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode padan digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif pada film *Bidadari-Bidadari Surga* terdiri dari bentuk: permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat; (2) fungsi tindak tutur direktif pada film *Bidadari-Bidadari Surga* terdiri dari: (a) permintaan meliputi fungsi *meminta, mengajak, menawarkan, menekan, dan berdoa*, (b) pertanyaan meliputi fungsi *bertanya dan menginterogasi*, (c) perintah meliputi fungsi *memerintah, menghendaki, mensyaratkan, menginstruksi, menyuruh, dan menyilakan*, (d) larangan meliputi fungsi *melarang*, (e) pemberian izin meliputi fungsi *mbolehkan dan menyetujui*, dan (f) nasihat meliputi fungsi *menasihati, menganjurkan, menyarankan, memperingatkan, dan mengingatkan*; dan (3) skenario pembelajaran keterampilan menyimak di kelas XI SMA dilaksanakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah-langkah pembelajaran diantaranya: pendidik menyampaikan materi, pendidik menyediakan film *Bidadari-Bidadari Surga* untuk disaksikan, peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, pendidik memberikan penguatan, kesimpulan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Tindak tutur direktif, film, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan manusia lain untuk menjalin hubungan di dalam masyarakat, sesuai kodratnya sebagai makhluk

sosial. Pada hakikatnya, salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2010: 50). Rustono (1999: 31) berpendapat bahwa tindak tutur atau tindak ujar dalam bahasa Inggrisnya *speech act* merupakan entitas yang memiliki sifat sentral dalam pragmatik. Pragmatik adalah bagaimana bahasa digunakan dalam sebuah komunikasi (Leech, 1993: 161). Konteks ialah sarana pemerjelas suatu maksud (Rustono, 1999: 19). Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Menurut Searle, tindak ilokusi dikategorikan dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam klasifikasi tersebut, peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif. Direktif (*directives*) meng-ekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitratutur (Ibrahim, 1993: 27).

Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media menyampaikan pesan yang efektif. Sukirno (2016: 228) mendefinisikan bahwa skenario film adalah teks atau naskah memuat cerita tertentu dikemas dalam bentuk adegan-adegan peristiwa, petunjuk pelaksanaan, dan dialog para tokoh yang siap dipentaskan atau difilmkan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dialog para tokoh yang termasuk bentuk tindak tutur direktif dengan memperhatikan konteks. Dalam silabus Bahasa Indonesia kelas XI SMA dicantumkan Kompetensi Dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam film/drama yang dibaca atau ditonton. Terkait dengan hal tersebut pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan tuturan tokoh dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak.

Penelitian mengenai tindak tutur terdapat dalam jurnal penelitian milik Fatimah, Fakhrudin, dan Bagiya (2014) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto Relevansinya

dengan Pembelajaran Menyimak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA”. Fatimah, Fakhruddin, dan Bagiya membahas penggunaan tuturan langsung dan tidak langsung serta tindak tutur ilokusi tokoh kakek berdasarkan kategori Searle meliputi: (1) *asertif*, (2) *direktif*, (3) *komisif*, dan (4) *ekspresif*. Tindak tutur ilokusi pada tokoh kakek dalam penelitian Fatimah, Fakhruddin, dan Bagiya dihubungkan dengan pembelajaran keterampilan menyimak. Fatimah, Fakhruddin, dan Bagiya memfokuskan tindak tutur ilokusi pada tokoh kakek berdasarkan kategori Searle dan relevansinya dengan pembelajaran keterampilan menyimak di kelas X SMA.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kurniawati, Bagiya, dan Fakhruddin (2015) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film *Kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA”. Kurniawati, Bagiya, dan Fakhruddin mengaitkan penelitiannya sebagai bahan ajar pembelajaran menyimak dan berbicara di kelas X SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Kurniawati, Bagiya, dan Fakhruddin menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Fokus penelitian yang digunakan Kurniawati, Bagiya, dan Fakhruddin berupa tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

Tidak hanya penelitian Kurniawati, Bagiya, dan Fakhruddin, penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Fakhruddin, Sukirno, dan Bagiya (2017) yang berjudul “Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstantif Berbahasa Indonesia” dalam prosiding seminar nasional Isu-Isu Mutakhir Linguistik 2017. Dalam penelitiannya, Fakhruddin, Sukirno, dan Bagiya menemukan tuturan ilmiah dan tuturan nonilmiah. Objek penelitian yang digunakan Fakhruddin, Sukirno, dan Bagiya adalah kesahihan isi tuturan berbahasa Indonesia. Hasil analisis data yang disajikan Fakhruddin, Sukirno, dan Bagiya menggunakan teknik informal. Selanjutnya, Fakhruddin, Sukirno, dan Bagiya dalam menyediakan data dilakukan dengan teknik baca catat, rekam-catat, dan pembangkitan kembali secara kreatif oleh peneliti.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak; (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak dengan pembelajaran menyimak di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kualitatif, karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa dan analisis data tanpa menggunakan perhitungan statistik. Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena digunakan untuk mengungkapkan realitas pengguna bahasa itu secara apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak. Pohan berpendapat bahwa data merupakan fakta, informasi, atau keterangan (Prastowo, 2016: 204). Data penelitian ini berupa tuturan para tokoh dalam film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak.

Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif dalam tuturan para tokoh. Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur direktif yang mengacu pada bentuk dan fungsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode padan digunakan untuk menganalisis data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kartu data, alat tulis, dan buku-buku teori tindak tutur. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak terdiri dari bentuk: (a) permintaan meliputi fungsi *meminta*, *mengajak*, *menawarkan*, *menekan*, dan *berdoa*, (b) pertanyaan meliputi fungsi *bertanya* dan *menginterogasi*, (c) perintah meliputi fungsi *memerintah*, *menghendaki*, *menyatakan*, *menginstruksi*, *menyuruh*, dan *menyilakan*, (d) larangan meliputi fungsi *melarang*, (e) pemberian izin meliputi fungsi *mbolehkan* dan *menyetujui*, dan (f) nasihat meliputi fungsi *menasihati*, *menganjurkan*, *menyarankan*, *memperingatkan*, dan *mengingat*. Berikut disajikan salah satu contoh penggunaan bentuk dan

fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak.

Kode Data: BBS/50	Sumber Data: <i>Bidadari-Bidadari Surga</i> , 00.18.08
Konteks: Tuturan tersebut dituturkan oleh Ka Laisa kepada tiga adik laki-laknya saat di hutan pada malam hari. Ka Lais sebagai anak tertua dari lima bersaudara menasihati ketiga adiknya yang sedang berada dalam pelukkannya, setelah berlari menjauhi harimau hutan. Adik-adik Ka Lais pun menangis teringat kesalahan mereka. Ketiga adiknya tersadar bahwa semua yang dilakukan Ka Lais itu demi masa depan. Tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi sedang dengan tuturan panjang.	
Data: Dalimunte : “Kak Lais! ka Lais gak papa kan ka?” (Dalimunte, Ikanuri, Wibisana memeluk Ka Laisa) Ka Laisa : “Nggak papa, kalian gimana? bagaimana kalian?” (menangis bersama dan kunang-kunang pun berdatangan) : “Kalian belajar atau kerja keras itu bukan buat mama atau bukan buat kaka. Tapi janji kehidupan akan lebih baik akan datang menjemput.”	
Maksud: Kak Lais menasihati agar adik-adiknya rajin belajar dan selalu bekerja keras demi masa depan yang lebih baik.	
Wujud tuturan: Tuturan Kak Lais berwujud tidak langsung.	

Tuturan BBS/50 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat. Pn dalam tuturan tersebut adalah Kak Lais, sedangkan Mt adalah Dali, Wibi, dan Ikanuri sebagai adik Kak Lais. Tuturan “Kalian belajar atau kerja keras itu bukan buat mama atau bukan buat kaka. Tapi janji kehidupan akan lebih baik akan datang menjemput” digunakan Pn kepada ketiga adiknya. Pn sebagai kakak dari empat adiknya pantas memberikan nasihat untuk adik-adiknya. Dalimunte, Ikanuri, Wibisana sedang ada di pelukan Pn. Dalam penyajian data, peneliti telah memaparkan konteks, pada awalnya Kak Lais dan Dali mencari Ikanuri dan Wibisana yang masuk ke hutan, karena ketahuan mencuri mangga milik Wak Burhan dan tidak berani pulang ke rumah. Tuturan Pn bernada sedang, intonasi tenang sambil memeluk ketiga adiknya. Tuturan Pn berwujud tidak langsung dengan memperhatikan konteks dengan menceritakan kembali aturan atau kebiasaan, seperti solat tepat waktu, setelah subuh langsung belajar, ikut membantu bekerja setelah selesai sekolah dan lain-lain. Pn sebagai anak tertua menasihati adik-adiknya dengan tuturan secara tidak langsung dalam bentuk *nasihat* dengan fungsi *menasihati*.

Dalam penelitian ini kegiatan menyimak pada kelas XI SMA disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar KD 3.19 Menganalisis

isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) menyaksikan film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak; (2) mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan para tokoh; (3) menyimpulkan isi tuturan yang digunakan para tokoh; (4) menyampaikan secara lisan isi tuturan yang telah disimpulkan secara runtut dan jelas.

Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak adalah saintifik. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning*. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak adalah tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi. Langkah-langkah pembelajaran diantaranya: (1) pendidik menyampaikan materi; (2) pendidik menyediakan film *Bidadari-Bidadari Surga*; (3) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif; (4) pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi; (5) pendidik memberikan penguatan, kesimpulan bersama, dan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dalam tuturan film *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil penelitian terdiri dari bentuk: (1) permintaan (*requestives*) fungsi *meminta, mengajak, menawarkan, menekan, dan berdoa*, (2) pertanyaan (*question*) fungsi *bertanya dan menginterogasi*, (3) perintah (*requirement*) fungsi *memerintah, menghendaki, mensyaratkan, menginstruksi, menyuruh, menyilakan*, (4) larangan (*prohibitives*) fungsi *melarang* (5) pemberian izin (*permissives*) fungsi *mbolehkan dan menyetujui*, dan (6) nasihat (*advisories*) fungsi *menasihati, menganjurkan, menyarankan, memperingatkan, dan mengingatkan*. Dalam penelitian ini, bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak peneliti temukan adalah bentuk tindak tutur direktif *perintah* dengan fungsi *menyuruh*. Peneliti tidak menemukan fungsi *memohon, memaksa, membatasi, mencegah, dan memaafkan*.

Skenario pembelajaran film/drama *Bidadari-Bidadari Surga* sutradara Sony Gaokasak dengan materi tindak tutur direktif di kelas XI SMA diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak adalah saintifik. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning*. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak adalah tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Mohammad, Sukirno, dan Bagiya. 2017. "Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstantif Berbahasa Indonesia". Prosiding Seminar Nasional Isu-Isu Mutakhir Linguistik 2017 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 15 Oktober 2017.
- Fatimah, Sri Utami, Fakhrudin, dan Bagiya. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2. No. 11, 1-8. [http://ejournal.umpwr.ac.id](http://ejournal umpwr.ac.id)
- Gaokasak, Sony. 2012. *Bidadari-Bidadari Surga*. Indonesia: Starvision Film.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawati, Yuli Endah, Bagiya, dan Fakhrudin. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film *Kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 3. No. 31, 1-6. <http://ejournal.umpwr.ac.id>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan: Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: UI Press.
- Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Quantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.